

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, begitulah ujar bapak pendidikan nasional Indonesia, maksudnya ialah pendidikan menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak itu, agar kodratnya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam upaya ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak dapat dilaksanakan sekedar kebetulan saja tapi perlu adanya sebuah usaha yang di rencanakan, sehingga apa yang di cita-citakan pada pendidikan dapat tercapai. Hal ini selaras dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam mewarisi sebuah kebudayaan yang efektif. Dengan pendidikan di harapkan terbentuk sebuah watak bangsa yang baik sebagai identitas. Sebagai mana identitas bangsa ini melalui pendidikan yaitu memiliki watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sebagai mana tertera pada tujuan pendidikan di UU No 20 tahun 2003

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memperhatikan peranan pendidikan yang demikian besar itu, sekolah Dasar hingga pendidikin tinggi haruslah dipersiapkan agar berfungsi menjadi tempat

terjadinya proses sosialisasi yang mengantarkan anak didik kepada kedewasaan secara mental dan sosial sebagaimana mestinya. Sehingga peranan pendidikan sebagai pencerahan, dan penumbuh kembangkan budi pekerti akan terbentuk secara utuh.

Maka melihat pentingnya hal di atas sebagaimana kebijakan pemerintah, dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang didalamnya terdapat 7 nilai-nilai pembiasaan untuk menumbuhkan sikap pada peserta didik satu diantaranya ialah:

penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik untuk dikembangkan, yaitu mendorong peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri.

Dalam hal ini kemendikbud pula membuat sebuah upaya yang di gerakan secara masif di sekolah dengan nama “Gerakan Literasi Sekolah” (GLS) dengan tujuan Menumbuhkembangkan budi pekerti anak didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Gerakan Literasi sekolah (GLS) sebagai salah satu wujud gerakan penumbuhan budi pekerti, yang di tuangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2015 dengan salah satu kegiatannya adalah membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global yang di sampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Dalam Uji literasi membaca mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Dalam PIRLS 2011 International Results in Reading, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500. Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA

2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Pada tahun 2012, Indonesia berada di posisi ke-64 dari 65 negara peserta PISA. Sangat menyedihkan keterampilan peserta didik Indonesia dalam kecepatan membaca, menyimak bacaan, bernalar menerjemahkan isi bacaan dengan benar, sangatlah rendah. Para peserta didik Indonesia membutuhkan bimbingan, kegiatan pembiasaan yang terpolo dengan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi penting tersebut.

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat anak didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini juga memperlihatkan bahwa sekolah belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Sehingga anak didik banyak mengalami masalah dalam memahami, menguasai, meneruskan, serta menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan diri dan bangsa ini. Selain itu dengan rendahnya literasi membuat wawasan dan keilmuan yang terbatas sehingga dengan sangat mudahnya dipengaruhi oleh berbagai doktrin dan pemahaman negatif, hal inilah yang membuat generasi mendatang tidak kreatif dan terkungkung oleh potensi dirinya yang tidak berkembang dengan baik.

Sebagaimana kita ketahui tantangan kedepan yang begitu kompleksnya. Naisbitt dan tim dalam bukunya “*Megatrends*” beliau mendeskripsikan perubahan-perubahan besar dalam masyarakat antara lain:

1. Masyarakat Industri, menjadi masyarakat informasi
2. Teknologi paksa, menjadi high tech / high touch
3. Ekonomi nasional, menjadi ekonomi dunia
4. Jangka pendek, menjadi jangka panjang
5. Sentralisasi, menjadi desentralisasi
6. Bantuan institusional, menjadi bantuan diri
7. Demokrasi representatif, menjadi demokrasi partisipatif
8. Hierarki, menjadi jaringan

Point-point diatas merupakan tantangan nyata bagi masa depan yang di tuntut untuk berkembang dan kreatif. perubahan-perubahan di atas akan sangat mudah untuk di jalani apabila generasi mendatang yaitu para anak didik sudah di bekali dengan ilmu pengetahuan yang baik. sebaliknya perubahan-perubahan di atas akan begitu sulit di jalani apabila ilmu pengetahuan anak didik rendah. Maka oleh sebab itu, literasi menjadi hal yang penting bagi peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sehingga peserta didik dapat mengikuti perkembangan jaman dengan baik.

Sebagaimana pentingnya literasi pada penjelesan di atas, SMPN 1 Cihampelas binaan USAID PRIORITAS telah melaksanakan program GLS ini sejak tahun 2013, pada awalnya SMPN 1 Cihampelas melaksanakan program GLS dengan 15 menit membaca Al-quran bersama sebelum pembelajaran dikelas dimulai, dengan mengembangkan budaya literasi dalam bentuk pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang telah dikembangkan. Akan tetapi setelah keluarnya Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2015, SMPN 1 Cihampelas menata ulang program tersebut untuk lebih memasyarakatkan budaya literasi dengan standar aturan yang telah ditetapkan, dan membuat program-program unggulan agar peserta didik dan seluruh warga sekolah menjadi pembelajar sepanjang hayat.

SMPN 1 Cihampelas binaan USAID PRIORITAS yang termasuk dalam salah satu sekolah unggulan, maju dalam pembelajarannya dan menjadi salah satu sekolah percontohan di Kab.Bandung Barat, selain itu SMPN 1 Cihampelas telah melaksanakan program GLS yang masih minim di lakukan oleh sekolah-sekolah menengah pertama lainnya.

Menelaah perkembangan program GLS yang di lakukan secara masif di beberapa sekolah selama 2 tahun ini, Indonesia mendapat perubahan yang signifikan, Indonesia mendapat peringkat keempat dalam perkembangannya, dengan menambahnya 22,1 point di tahun 2016. Bertolak dari kenyataan dan persoalan yang ada, melihat perkembangan yang begitu baik, maka untuk meningkatkan kualitas pendidik dan program GLS ini perlu adanya kegiatan manajemen sekolah yang baik dan sistematis sehingga tujuan pendidikan dan

pendidikan sepanjang hayat akan tercapai, sebagaimana pengertian Manajemen menurut George Terry

Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

Dalam konteks penelitian yang penulis lakukan ini, “Managemen Gerakan Literasi Sekolah Studi deskriptif di SMPN 1 Cihampelas” sebagai tema, untuk mengetahui upaya manajemen yang di lakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Cihampelas dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dari penelitian ini pula diharapkan terciptanya sebuah sistem atau gambaran sistem yang dapat di kembangkan dalam memasifkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sehingga sekolah-sekolah yang belum melaksanakan program ini dapat terinspirasi dan memasifkan gerakan literasi sekolah.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan gambaran bahwa permasalahan pokok yang perlu diteliti ialah: Bagaimana sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi gerakan literasi di SMPN 1 Cihampelas?

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program literasi sekolah di SMPN 1 Cihampelas?
2. Bagaimana pengorganisasian program literasi di SMPN 1 Cihampelas?
3. Bagaimana pelaksanaan program literasi di SMPN 1 Cihampelas?
4. Bagaimana evaluasi program literasi di SMPN 1 Cihampelas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui manajemen Gerakan Literasi Sekolah

Tujuan Khusus

1. Mengetahui perencanaan program literasi sekolah di SMPN 1 Cihampelas
2. Mengetahui pengorganisasian program literasi di SMPN 1 Cihampelas
3. Mengetahui pelaksanaan program literasi di SMPN 1 Cihampelas
4. Mengetahui evaluasi program literasi di SMPN 1 Cihampelas

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu administrasi dan manajemen pendidikan, terutama dalam menyediakan rujukan untuk membangun paradigma teori Manajemen pendidikan (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi) yang lebih memadai, sehingga akan memberikan kejelasan terhadap prospek keilmuan dalam praktek pendidikan di Indonesia.

Manfaat Oprasional

1. **Peneliti** :Bagi peniliti penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam dalam Manajemen Pendidikan baik itu berupa teoritis dan juga pelaksanaan di lapangan.
2. **Lembaga** :Penelitian ini memberikan sumbangsih berupa peningkatan atau bahkan perbaikan
3. **Pendidikan:** Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan tambahan dalam bidang Manajemen Gerakan Literasi

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran secara umum mengenai skripsi ini, mulai dari kandungan isi setiap bab, hingga keterkaitan bab I dengan bab-bab selanjutnya. Dalam kerangka penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi di susun berdasarkan pedoman penulisan karia tulis ilmiah UPI tahun akademik 2016 mengenai struktur organisasi skripsi, dalam mempermudah dan mengetahui garis besar dari isi skripsi setiap babnya, adapun struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penulisan skripsi. Pendahuluan merupakan uraian mengenai latar belakang penelitian yang akan dilakukan; fokus penelitian; rumusan masalah; tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian; manfaat penelitian bagi praktisi; hingga struktur skripsi yang menggambarkan tentang isi setiap babnya.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka. Kajian pustaka ini memiliki peran yang sangat penting, karena berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan penelitian. Adapun isi dari Bab II ialah Pembahasan Teori-teori dan konsep yang di turunkan kedalam bidang kajian skripsi.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang akan di gunakan, terdiri dari: Desain penelitian; Partisipan dan tempat penelitian; Pengumpulan data; Analisis data; Isu etik.

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan, dan hal inilah yang utama dalam penulisan skripsi. Temuan penelitian berdasarkan analisis data dengan berbagai kemungkinan yang terjadi sesuai dengan yang telah di rumuskan di rumusan masalah, dan pembahasan merupakan pembahasan dari hasil temuan yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.